

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa datang. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat menemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat didalam laporan keuangan (financial statement). Analisis keuangan ini diperlukan oleh berbagai pihak seperti para pemegang saham atau investor, kreditur, dan para manager karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri.

Menurut Drs. Munawir (1995 : 5) Laporan Keuangan yaitu:

“Dua faktor yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi laba”.

Menurut prinsip – prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan – keterangan yang dimuat dalam campuran – campurannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.

B. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progresi report keuangan yang terjadi dari data – data. Menurut Munawir (1995 : 5) data – data tersebut adalah :

1. Fakta yang telah dicatat.(Recoverd Fact)

Bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan Akuntansi, seperti jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan dibank, jumlah piutang persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan – perusahaan.

2. Prinsip – prinsip dan kebiasaan di dalam Akuntansi. (Accounting Convention and Postuate).

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan – anggapan tertentu yang merupakan prinsip – prinsip Akuntansi yang lazim. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (expendiensi) atau untuk keseragaman.

3. Pendapat Pribadi (Personal Judgment).

Yang dimaksud bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi – konvensi atau dalil – dalil dasar yang sudah ditetapkan

yang sudah menjadi standart praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi – konvensi atau management perusahaan yang bersangkutan.

C. Jenis – jenis Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan ini terdiri dari sebagai berikut :

1. Neraca. (balance sheet)

Pengertian neraca menurut Saeful M.R (1995:48) adalah:

“Daftar atau ringkasan yang menggambarkan apa yang menjadi milik (harta) dan kewajiban (hutang) perusahaan pada waktu tertentu”.

Sedangkan menurut Munawir (1995:5) adalah:

“Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Dalam neraca yang berbentuk “T – Account” , disebelah kiri (debit) neraca tergambar semua kekayaan (harta perusahaan yang biasanya disebut dengan aktiva (asset)). Pada umumnya aktiva perusahaan terdiri dari :

a. Aktiva (harta) lancar atau current assets

Yaitu uang tunai dan harta yang dapat diubah menjadi uang tunai dalam masa peredaran operasi, biasanya kurang dari satu tahun.

Contoh kas, piutang, persediaan.

b. Aktiva tetap atau fixed assets.

Yaitu aktiva yang akan digunakan untuk kegiatan perusahaan dalam jangka waktu panjang (lebih dari satu tahun) bangunan, mesin, kendaraan dan lain – lain.

c. Aktiva lain.

Biasanya termasuk dalam aktiva tetap dan dalam keadaan yang tidak berbentuk secara fisik (tak berwujud), misalnya biaya pengembangan, hak paten, berbagai perangkat lunak, dan lain – lain. Dalam suatu perusahaan, goin cern, aktiva tak berwujud bukan hanya tercantum dalam neraca, tetapi banyak yang off balance sheet, dimana aktiva ini perusahaan tidak dapat berjalan.

Sebelah kanan (kredit) neraca merupakan gambaran atau daftar dari hutang (kewajiban, liabilities) perusahaan baik kepada pihak ketiga maupun kepada pemegang saham, dan sering disebut pasiva sebelah kanan neraca juga menggambarkan struktur keuangan perusahaan atau sumber pembelanjaan perusahaan yang digunakan untuk membelanjai aktiva.

Seperti halnya aktiva, sebelah kanan neraca (pasiva) dapat dikelompokkan menjadi kedalam :

a. Pasiva lancar atau current liabilities

Merupakan hutang jangka pendek yaitu kewajiban yang harus dipenuhi dalam masa peredaran operasi, biasanya kurang dari satu tahun.

b. Pasiva jangka panjang atau long term liabilities

Yaitu hutang perusahaan yang berjangka waktu lebih dari satu tahun. Pada umumnya berupa hutang bank dan obligasi.

c. Ekuitas atau networth

Yaitu selisih antara nilai aktiva dengan nilai hutang, di dalamnya termasuk setoran pemegang saham dan laba ditahan atau cadangan.

2. Laporan Rugi Laba

Pernyataan rugi laba adalah laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (income). Dalam laporan ini dicatat semua penghasilan yang diperoleh serta beban dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam praktek, rugi laba tidak mengakomodasikan pendapatan yang benar – benar dihasilkan dari operasi perusahaan, tetapi juga dari pendapatan lain.

3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Source and Use of Funds)

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian “dana” atau “fund”. Pengertian yang pertama dana diartikan sama dengan “modal kerja”, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja neto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur – unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.

Pengertian lain lagi dari dana adalah sebagai monetary assets, yaitu kas dan aktiva – aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas. Bahkan ada yang mengartikan dana sama dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber – sumber dana ini berasal dari faktor – faktor yang karena perubahannya akan memperbesar kas seperti : Napa J Awat. (1999 : 396)

a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas

Misalnya berkurangnya piutang karena sudah tertagih, berkurang persediaan karena sudah masuk ke dalam proses berikutnya menuju pada penjualan, yang semuanya akan menambah uang kas yang akan menjadi sumber dana.

b. Berkurangnya aktiva tetap

Apakah aktiva tetap ini berkurang karena dijual ataupun adanya penyusutan semuanya akan menambah jumlah kas.

- c. Bertambahnya hutang (jangka pendek dan jangka panjang)
- d. Bertambahnya modal (saham dan laba ditahan).
- e. Adanya laba operasi.

Perubahan perkiraan neraca yang menunjukkan penggunaan dana adalah sebagai berikut :

- a. Bertambah aktiva lancar selain kas.
 - b. Bertambah aktiva tetap.
 - c. Berkurangnya hutang.
 - d. Berkurangnya modal.
 - e. Adanya kerugian operasional perusahaan.
4. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas (cash flow statement)

Laporan perubahan kas (cash flow statement) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan darimana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan alur atau gerakan kas yaitu sumber – sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini berbeda dengan laporan rugi – laba, khususnya dalam penyusunannya menggunakan dasar waktu dan accrual basis karena laporan perubahan kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa

memperhatikannya dengan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya -- biaya yang terjadi.

Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa datang dan kemungkinan sumber -- sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau cash flow di masa yang akan datang, sedangkan bagi para kreditor atau bank dengan laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembangkan pinjaman.

D. Analisa Laporan Keuangan

1. Manfaat Analisa

Analisa laporan keuangan akan mengurangi kecenderungan sifat sentimen menggunakan intuisi atau tebakan dalam menilai keadaan keuangan suatu perusahaan. Hal ini akan memperkecil ketidak pastian yang sulit dihindari dan sering ditemui dalam proses pengambilan keputusan. Juga merupakan penelaahan atau hubungan -- hubungan dari kecenderungan -- kecenderungan untuk menentukan keadaan atau posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan bank bersangkutan

2. Jenis – jenis Analisa Keuangan

Analisa keuangan terdiri dari beberapa analisa sebagai berikut : Napa J. Awat (1999 : 379).

a. Analisa Horizontal

Dengan analisa horizontal kita mencoba melihat perkembangan berbagai ~~perasaan~~ ^{perkembangan} yang ada dalam neraca dan laporan rugi laba dari tahun ke tahun, sehingga akan nampak adanya turun naik yang membentuk suatu trend. Analisa horizontal dapat diterapkan pada Balance Sheet, Income Statement, dan Retained Earnings.

b. Analisa Vertikal

Merupakan suatu teknik untuk melakukan evaluasi data laporan keuangan yang dilakukan untuk menghubungkan setiap bagian dalam laporan keuangan yang dilakukan dalam persentase (%) terhadap setiap nilai dasar. Dalam balance sheet, yang dijadikan dasar adalah total asset, sedangkan dalam income statement, yang dijadikan nilai dasar adalah total net sales. Teknik ini diterapkan pada balance sheet dan income statement.

c. Analisa Rasio

Melalui analisa horizontal dan vertikal penulis mencoba membandingkan berbagai berbagai perkiraan laporan keuangan dalam kategori yang sama. Dengan analisa rasio dapat membandingkan berbagai perkiraan dalam kategori yang berbeda, yakni antara perkiraan yang satu

dan perkiraan yang lainnya, baik antar perkiraan dalam laporan rugi laba. Dalam analisa rasio terdapat lima kelompok rasio keuangan yakni :

1). Rasio Likuiditas

Likuiditas Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban. Istilah likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar di mana perputarannya < satu tahun, karena mudah dicairkan dibandingkan dengan aktiva tetap yang perputarannya > satu tahun.

a). *Current Ratio*

Current Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan hutang lancar. *Current Ratio* ini dihitung dengan cara membagi Aktiva Lancar (*Current Ratio*) ini dihitung dengan cara membagi Aktiva Lancar (*Current Assets, CA*) dengan Hutang Lancar (*Current Liabilities, CL*).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b). *Quick Ratio*

Dengan *Quick Ratio* berarti likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan unsur-unsur aktiva lancar yang likuid, dengan cara tidak mempertimbangkan yang kurang likuid seperti persediaan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

c). *Cash Ratio*

Ratio Likuiditas yang paling menjamin pembayaran hutang jangka pendek adalah *cash ratio*, sebab yang menjadi penjaminnya hanyalah kas dan surat berharga.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat berharga}}{\text{Hutang lancar}}$$

2). **Rasio-rasio Aktivitas**

Ratio Aktivitas (activity assets utilization ratio) menunjukkan seberapa cepatnya unsur-unsur aktiva itu dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas. Semua ratio likuiditas tidak menunjukkan likuiditas nyata, sebab hanya menunjukkan perbedaan antara aktiva lancar dan hutang lancar, sedangkan rasio aktivitas ini menilai kegiatan yang mampu mempercepat terciptanya likuiditas Rasio aktivitas ini meliputi:

a). *Account Receivable Ratio*

Account Recivable Ratio terdiri dari perputaran piutang (*receivable turnover*, dan rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*). Dengan *account receivable turnover* kita mengetahui jumlah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang selama satu tahun yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

b). *Inventory Ratio*

Dengan *Inventory Ratio* ini akan dihitung (1) kemampuan persediaan berputar selama satu tahun yang diukur dengan menggunakan *inventory turnover*, dan (2) waktu rata-rata dari persediaan tertahan di gudang.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

c). *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover ini menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan rata-rata total aktiva.

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva rata - rata}}$$

3). Rasio-rasio *Leverage*

Rasio-rasio *leverage* ini berusaha mengukur penjamin hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri. Karena itu rasio *leverage* ini akan diukur melalui: (a) rasio antara hutang dan aktiva, (b) rasio antara hutang dan modal sendiri, dan rasio penjamin beban bunga yang diukur melalui *time interest earned (coverage ratio)*.

a). Debt Ratio

Dengan *debt ratio* kita berusaha mengukur bagian aktiva yang didanai dengan menggunakan hutang.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

b). Solvabilitas

Jika dibalik, yakni dengan membagi total aktiva dengan total hutang maka akan diperoleh apa yang disebut dengan solvabilitas, yakni kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban keuangannya sekiranya perusahaan itu di likuidasikan. Artinya saat dilikuidasikan perusahaan harus membayar seluruh hutang-

hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total hutang}}$$

c). Debt to Equity Ratio

Debt Equity Ratio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang. Atau dengan kata lain bagian dari hutang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri.

$$\text{Debt/Equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

d). Struktur Modal

Perhitungan *debt to equity ratio* di atas dilakukan dengan cara mengikutsertakan seluruh hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Perhitungan demikian sering disebut sebagai struktur keuangan (*financial structure*). Apabila kita membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri sering disebut dengan istilah struktur modal (*capital structure*) yang menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang jangka panjang.

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

e). *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned menunjukkan kemampuan EBIT untuk membayar biaya bunga hutang.

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}}$$

Demikian rasio-rasio *leverage* itu digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva ataupun modal sendiri untuk menjamin hutang-hutang perusahaan.

4). **Ratio-ratio Profitabilitas**

Rasio-rasio profitabilitas berusaha mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.

a). *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin menunjukkan kemampuan penjualan menghasilkan laba kotor.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

b). *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih (*Earning After Taxes, EAT*).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c). Rate of Return on Total Asset

Rate of Return on Total Asset, yang sering juga disebut sebagai *earning power of total investment*, menunjukkan kemampuan total aktiva menghasilkan laba sebelum dipotong bunga dan pajak (EBIT)

$$\text{Rate of return on total asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}}$$

d). Rate of Return on Investment

Rate of Return in Investment atau sering juga disebut *net earning power ratio*, adalah kemampuan aktiva rata-rata menghasilkan laba setelah pajak (*Earning After Taxes, EAT*).

$$\text{Rate of return on invesment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total aktiva rata - rata}}$$

e). Return on Equity

Retun on Equity menunjukkan kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (*earning available for common stock bolder's*).

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAC}}{\text{Modal sendiri rata - rata}}$$

5). Nilai Pasar

Nilai pasar maksudnya adalah nilai pasar saham biasa yang ada dalam perusahaan. Dalam nilai pasar ini akan dibahas mengenai : earning per share, book value per share, dan dividend ratio.

a). Earning per share (EPS)

Menunjukkan jumlah pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa yang dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

$$\text{Earnings per share} = \frac{\text{EAT} - \text{Div. Sh Preferen}}{\text{Jmlh Sh biasa beredar}}$$

b). Price / Earning ratio

Price / Earning ratio (P/E ratio) dapat dihitung dengan cara membagi harga pasar saham per saham (*market price per share*, MPS) dengan pendapatan per saham (*earning per share*, EPS).

$$\text{Rasio P/E} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{pendapatan per saham}}$$

c). Book Value per Share

Book Value per Share (BVPS) itu menunjukkan klaim setiap lembar saham terhadap modal sendiri. Dikatakan demikian karena *book value per share* itu dihitung dengan cara membagi kelebihan modal sendiri di atas saham preferen dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Modal sendiri - saham preferen}}{\text{Juml Sh biasa beredar}}$$

d). Devidend Ratio

Devidend Ratio ini terdiri dari *devidend yield* dan *divident payout ratio*, di mana *devidend yield* menunjukkan rasio antara dividen per saham dan harga pasar per saham, sedangkan *dividend payout* menunjukkan perbandingan antara dividen per saham dan pendapatan per saham.

Dengan menggunakan hasil analisis rasio ini kita dapat mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan (*strength and weaknesses*) perusahaan pada maasa lalu untuk digunakan sebagai dasar penetapan strategi pada masa datang. Artinya tujuan dari analisis aadalah untuk mengetahui posisi keuangan pada masa lalu dan sekarang yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang keebijakan masa datang.

$$\text{Dividend per share} = \frac{\text{EAC - laba ditahan}}{\text{Jumlah lbr saham biasa beredar}}$$

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividend per saham}}{\text{Harga pasar per saham}}$$

$$\text{Dividend payout} = \frac{\text{Dividend per saham}}{\text{Pendapatan per saham}}$$

E. Metode Analisa Data

Berikut ini akan diuraikan rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini.

1. Return on Equaity (ROE)

Definisi dari Return on equaity adalah rasio antara laba bersih terhadap modal. Ratio ini merupakan indikator yang cukup penting, karena mengukur kemampuan bank memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

Rumusnya adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih bank

2. Return on Asset (ROA)

Merupakan salah satu alat untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini dapat dibedakan dalam 3 macam rasio yaitu : *gross yeid on total asset*, *gross profit margin on total asset*, dan *net incame on total asset*.

Rasio-rasio return on total asset tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit on Total Asset} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Gross Profit Margin on Total Asset} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Net Incomeon Total Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode ROA yang umum sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{TOTAL \text{ AKTIVA}}$$

Ketiga rasio laba terhadap total aktiva tersebut diatas pada dasarnya satu dan lainnya saling berkaitan. Rasio Laba sebelum pajak terhadap total aktiva atau gross prifile margin merupakan indikator yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen memperoleh laba tapi juga mengukur kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya – biaya operasional dan non operasional. Sementara rasio laba dengan total aktiva dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan secara keseluruhan dan efisien manajemen.

3. Capital Rasio

Merupakan salah satu rasio permodalan untuk melakukan analisis kecukupan modal.

Rumus dari Capital Ratio adalah :

$$Capital \text{ Ratio} = \frac{Equity}{Total \text{ Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan perusahaan penurunan aktivitya akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Kerugian-kerugian

tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya modal perusahaan . Pada total asset adalah seluruh dana yang ada dalam pos aktiva . sedangkan pada Equity adalah jumlah dana yang tersimpan dalam modal inti yang terdiri dari modal disetor , agio saham cadangan dan laba ditahan

